

**MELESTARIKAN SENI TARI BALI OLEH GENERASI Z DALAM UPAYA
MEMPERKENALKAN SENI DAN BUDAYA UNTUK MENUJU INDONESIA
EMAS 2045**

Ni Kadek Tirtayanti¹, Ni Luh Putu Diah Nanda Pratiwi², Albina Ayuta Anul³

I Made Perdana Skolastika, S.S., M.Pd.⁴

¹²³Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar,

Indonesia *Corresponding author : tirtayanti630@gmail.com

ABSTRAK

Bali, sebagai "Pulau Dewata", dikenal dengan kekayaan budaya dan tradisi yang telah berkembang selama berabad-abad, salah satunya adalah seni tari Bali yang mencerminkan nilai-nilai spiritual dan sosial masyarakat. Namun, di tengah globalisasi dan perkembangan teknologi, tantangan untuk melestarikan seni tari Bali semakin besar, terutama di kalangan Generasi Z yang lebih terpapar budaya pop. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Generasi Z dalam melestarikan seni tari Bali, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang dapat diterapkan untuk memperkenalkan seni dan budaya Bali kepada masyarakat luas. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus di beberapa desa seni di Bali, melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z dapat berperan sebagai penggerak sosial, inovator kreatif, dan pendidik dalam pelestarian seni tari Bali. Namun, mereka juga menghadapi tantangan seperti kurangnya minat terhadap seni tradisional dan akses terbatas untuk belajar. Strategi yang diusulkan meliputi integrasi teknologi, kolaborasi dengan seniman, pendidikan formal dan non-formal, serta kampanye kesadaran budaya. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya melibatkan Generasi Z dalam pelestarian seni tari Bali untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi budaya ini di era modern, sejalan dengan visi Indonesia Emas 2045.

Kata Kunci: Budaya Lokal, Tari, Generasi Z, Indonesia Emas 2045

PENDAHULUAN

Bali merupakan sebuah pulau di Indonesia, dikenal sebagai "Pulau Dewata".

karena keindahan alamnya, kekayaan budaya, dan kekayaan tradisinya. Kebudayaan Bali merupakan cerminan harmoni antara manusia, alam, dan Tuhan. Bali menjadi destinasi wisata internasional, dimana Bali memiliki ratusan bahkan ribuan tradisi, seni, dan warisan budaya yang terjalin erat dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya serta telah berkembang selama berabad-abad (Jayanti et al., 2022). Budaya ini telah diwariskan dari generasi ke generasi, menjadikan Bali sebagai salah satu pusat kebudayaan terpenting di Indonesia.

Salah satu aspek budaya yang paling terkenal dari budaya Bali adalah seni tari. Tarian Bali mencerminkan nilai-nilai spiritual, sosial, dan estetika masyarakat Bali sebagai bentuk komunikasi spiritual yang sarat makna filosofis dan religius (Nurdiyana & Indriyani, 2023). Tari Bali ini berfungsi sebagai hiburan serta sarana untuk menyampaikan cerita, mitos, dan ajaran moral yang mendalam. Gerakan tari yang anggun dan dinamis, kostum yang khas, serta iringan musik tradisional menciptakan pengalaman estetika yang mendalam. Tari Bali menggambarkan kisah-kisah epik, nilai moral, dan ajaran hidup yang telah menjadi pedoman masyarakat Bali sejak dahulu (I. A. G. P. Dewi & Satria, 2020).

Namun, di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi, tantangan untuk melestarikan seni tari Bali semakin besar. Generasi Z, yang lahir dan tumbuh di era digital, memiliki cara pandang dan kebiasaan yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya (Christiani & Ikasari, 2020). Pentingnya generasi Z untuk melestarikan budaya bukan hanya tentang mempertahankan tradisi, tetapi juga tentang inovasi dan adaptasi budaya dalam konteks zaman sekarang. Dengan kreativitas dan akses teknologi yang dimiliki, generasi Z dapat mengenalkan seni tari Bali ke tingkat internasional, memastikan warisan budaya ini tetap hidup dan relevan bagi generasi mendatang (N. K. T. Dewi et al., 2023). Namun, tantangan bagi generasi Z ini adalah mereka yang mudah terpapar budaya global melalui media sosial dan internet, yang dapat mengakibatkan pengurangan minat terhadap seni dan budaya lokal. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan generasi Z dalam upaya pelestarian seni tari Bali, agar

mereka dapat memahami dan menghargai warisan budaya yang telah ada sejak lama. Melestarikan seni tari Bali oleh generasi Z bukan hanya sekadar menjaga tradisi, tetapi juga merupakan langkah strategis dalam memperkenalkan seni dan budaya kepada masyarakat luas. Dengan melibatkan generasi muda, diharapkan mereka dapat menjadi agen perubahan yang mampu mengadaptasi dan mengembangkan seni tari Bali sesuai dengan konteks zaman modern, tanpa menghilangkan esensi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Trisna et al., 2022). Upaya ini sejalan dengan visi Indonesia Emas 2045, dimana generasi muda diharapkan dapat berkontribusi dalam membangun bangsa yang berbudaya, berkarakter, dan berdaya saing tinggi.

Visi Indonesia Emas 2045 adalah cita-cita untuk menjadikan Indonesia sebagai negara yang maju, sejahtera, dan berdaya saing tinggi. Untuk mewujudkan visi ini, diperlukan upaya kolektif dalam berbagai bidang, termasuk pelestarian budaya. Melestarikan seni tari Bali oleh Generasi Z tentunya berkontribusi pada pelestarian budaya dan menjadi bagian dari upaya untuk memperkenalkan keunikan dan kekayaan budaya Indonesia kepada dunia. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran generasi Z dalam melestarikan seni tari Bali, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang dapat diterapkan untuk memperkenalkan seni dan budaya Bali kepada masyarakat luas. Dengan demikian, diharapkan generasi Z dapat menjadi pelopor dalam menjaga dan mengembangkan warisan budaya Indonesia menuju Indonesia Emas 2045.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam tentang pelestarian seni tari Bali oleh Generasi Z dalam upaya memperkenalkan seni dan budaya menuju Indonesia Emas 2045. Penelitian ini dilaksanakan di beberapa desa seni di Bali, seperti Ubud, Celuk, dan Gianyar, yang dikenal sebagai pusat seni dan budaya. Subjek penelitian

melibatkan

Generasi Z yang aktif dalam kegiatan seni tari Bali, termasuk penari, pelatih tari, dan komunitas seni. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif dengan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pelestarian seni tari Bali yang dilakukan oleh Generasi Z untuk memahami proses, tantangan, dan strategi yang digunakan. Wawancara dilakukan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan motivasi partisipan dalam melestarikan seni tari Bali secara semi-terstruktur agar peneliti dapat mengeksplorasi topik secara fleksibel dan mendalam. Dokumentasi berupa foto, video, dan arsip yang berkaitan dengan kegiatan seni tari Bali dan pelestariannya oleh Generasi Z juga dikumpulkan.

Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi data dengan menggabungkan berbagai metode pengumpulan data, sumber data, dan melakukan pengecekan member dengan meminta subjek penelitian memberikan umpan balik terhadap temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peran Generasi Z dalam Melestarikan Budaya Tari Bali

Generasi Z memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari generasi sebelumnya, terutama dalam bidang teknologi dan informasi. Generasi Z memiliki peran yang signifikan dalam melestarikan seni tari Bali, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan nilai budaya. Sebagai digital natives, Generasi Z dapat memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk mempromosikan seni tari Bali, mengadakan kampanye kesadaran, dan menciptakan konten kreatif yang menarik, seperti video tari dan tutorial online.

Dalam upaya melestarikan seni tari Bali, Generasi Z dapat berperan sebagai penggerak sosial, inovator kreatif, serta pendidik dan mentor. Sebagai penggerak sosial, Generasi Z memiliki kesadaran sosial yang tinggi, yang sejalan dengan temuan penelitian oleh (Fahrezi et al., 2023) yang menyatakan bahwa generasi muda saat ini bisa lebih terlibat dalam isu-isu sosial dan lingkungan melalui perkembangan teknologi dan informasi. Generasi Z dapat memanfaatkan platform media sosial untuk mempromosikan seni tari Bali, mengadakan kampanye kesadaran, dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam acara seni, sehingga menciptakan komunitas yang lebih peduli terhadap pelestarian budaya.

Sebagai inovator kreatif, Generasi Z mampu menciptakan konten menarik yang dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Penelitian oleh (Daffa et al., 2024) menunjukkan bahwa generasi ini lebih cenderung menggunakan media digital untuk mengekspresikan diri dan berbagi pengalaman. Dengan kemampuannya dalam teknologi, Generasi Z dapat menghasilkan video tari, tutorial online, dan kolaborasi dengan seniman lain, yang tidak hanya memperkenalkan seni tari Bali tetapi juga mengadaptasi elemen-elemen modern yang dapat menarik perhatian generasi muda lainnya. Hal ini sejalan dengan teori budaya populer yang menyatakan bahwa seni tradisional dapat beradaptasi dan berinteraksi dengan budaya kontemporer untuk tetap relevan (Rahmah et al., 2024).

Selain itu, Generasi Z juga dapat berperan sebagai pendidik dan mentor bagi generasi yang lebih muda. Mereka dapat mengajarkan teknik tari Bali dan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya, yang sejalan dengan hasil penelitian oleh (Sarumaha et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pendidikan seni dapat meningkatkan kesadaran budaya dan identitas di kalangan generasi muda. Dengan demikian, peran Generasi Z dalam melestarikan seni tari Bali tidak hanya penting untuk keberlangsungan seni itu sendiri, tetapi juga untuk membangun kesadaran dan kebanggaan budaya di kalangan masyarakat luas. Melalui kombinasi

kesadaran sosial, kreativitas, dan pendidikan, Generasi Z memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam pelestarian seni dan budaya Indonesia.

b. Tantangan yang Dihadapi

Meskipun memiliki potensi besar, Generasi Z juga menghadapi berbagai tantangan dalam melestarikan seni tari Bali yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya minat Generasi Z terhadap seni tari tradisional. Banyak dari Generasi Z yang lebih tertarik pada budaya pop dan hiburan modern, seperti musik, film, dan permainan video, yang sering kali lebih mudah diakses dan lebih menarik bagi mereka. Hal ini menyebabkan seni tari tradisional, termasuk tari Bali, sering kali dianggap kurang relevan dan menarik, sehingga mengurangi partisipasi mereka dalam kegiatan seni tersebut. Penelitian oleh (Mahmani, 2024) menunjukkan bahwa generasi muda cenderung lebih terpengaruh oleh tren global dan konten digital, yang dapat mengalihkan perhatian mereka dari warisan budaya lokal.

Selain itu, akses terbatas untuk belajar seni tari Bali juga menjadi kendala yang signifikan. Di beberapa daerah, terutama di daerah pedesaan atau terpencil, fasilitas untuk belajar seni tari mungkin tidak memadai, dan pengajaran yang berkualitas sering kali sulit ditemukan. Kurangnya guru yang berpengalaman dan program pelatihan yang terstruktur dapat menghambat generasi muda untuk mengenal dan mendalami seni tari Bali. Menurut penelitian oleh (Suradi, 2018) pendidikan seni yang berkualitas sangat penting untuk pelestarian budaya, dan tanpa akses yang memadai, generasi muda akan kesulitan untuk terlibat dalam praktik seni yang berkelanjutan.

Perubahan nilai budaya akibat globalisasi dan modernisasi juga menjadi tantangan. Dalam era di mana informasi dan budaya dapat dengan mudah diakses dari seluruh dunia, nilai-nilai budaya lokal sering kali terpinggirkan. Seni tari tradisional, termasuk tari Bali, dapat dianggap kurang relevan di tengah perkembangan budaya baru yang lebih dinamis dan menarik bagi generasi muda.

Penelitian oleh (EB, 2023) menunjukkan bahwa globalisasi dapat menyebabkan homogenisasi budaya, dimana budaya lokal berisiko hilang atau tereduksi. Oleh karena itu, penting untuk menemukan cara yang efektif untuk mengaitkan seni tari Bali dengan konteks modern, sehingga dapat menarik minat Generasi Z dan memastikan keberlanjutan pelestarian seni tersebut. Dengan memahami tantangan tantangan ini, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk mengatasi hambatan hambatan tersebut dan mendorong partisipasi aktif generasi muda dalam melestarikan seni tari Bali.

c. Strategi untuk Memperkenalkan Seni dan Budaya Bali Untuk mengatasi tantangan dalam melestarikan seni tari Bali, beberapa strategi inovatif dapat diterapkan untuk memperkenalkan seni dan budaya ini kepada generasi muda. Salah satu strategi yang sangat efektif adalah integrasi teknologi. Dengan memanfaatkan platform digital, kita dapat mengedukasi dan mempromosikan seni tari Bali secara lebih luas. Misalnya, pengembangan aplikasi mobile yang menyediakan tutorial tari, informasi mendalam tentang sejarah tari Bali, serta platform untuk berbagi karya seni dapat menjadi sarana yang menarik bagi Generasi Z. Penelitian oleh (Sutrisno & Syukur, 2023) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan seni dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperluas akses ke sumber daya yang sebelumnya sulit dijangkau. Selain itu, kolaborasi dengan seniman dan komunitas lokal juga merupakan langkah penting. Mengadakan acara kolaboratif antara seniman tari Bali dan generasi muda, seperti workshop, pertunjukan, dan festival seni, dapat menciptakan ruang bagi interaksi dan pertukaran ide. Kegiatan ini tidak hanya akan meningkatkan minat generasi muda terhadap seni tari Bali, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan identitas budaya. Menurut penelitian oleh (Lailiyah et al., 2024) kolaborasi lintas generasi dalam seni dapat memperkaya pengalaman belajar dan menciptakan koneksi yang lebih dalam antara generasi yang berbeda. Pendidikan formal dan non-formal juga memainkan peran krusial

dalam pelestarian seni tari Bali. Mendorong institusi pendidikan untuk memasukkan seni tari Bali dalam kurikulum mereka akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengenal dan memahami seni ini sejak dini. Selain itu, menyediakan program pelatihan non-formal yang dapat diakses oleh generasi muda, seperti kelas tari di komunitas atau kursus online, akan memberikan lebih banyak peluang bagi mereka

untuk belajar dan berlatih. Penelitian oleh (Asri et al., 2022) menunjukkan bahwa pendidikan seni yang inklusif dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan sosial siswa.

Terakhir, kampanye kesadaran budaya yang menekankan pentingnya melestarikan seni dan budaya Bali juga sangat diperlukan. Kampanye ini dapat dilakukan melalui berbagai media, termasuk media sosial, seminar, dan acara publik, untuk menyoroti dampak positif pelestarian seni terhadap identitas nasional dan kebanggaan budaya. Dengan mengedukasi masyarakat tentang nilai-nilai budaya dan sejarah yang terkandung dalam seni tari Bali, kita dapat membangun kesadaran kolektif yang mendorong partisipasi aktif dalam pelestarian budaya. Menurut penelitian oleh (Sarumaha et al., 2024) kesadaran budaya yang tinggi dapat berkontribusi pada penguatan identitas lokal dan meningkatkan dukungan terhadap seni dan budaya tradisional. Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara terpadu, kita dapat memastikan bahwa seni tari Bali tidak hanya dilestarikan, tetapi juga berkembang dan relevan di tengah perubahan zaman.

KESIMPULAN

Melestarikan seni tari Bali oleh Generasi Z merupakan langkah penting dalam upaya memperkenalkan seni dan budaya Indonesia menuju Indonesia Emas 2045. Namun Generasi Z juga menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi. Sebagai digital natives, Generasi Z dapat berperan sebagai penggerak sosial, inovator kreatif,

dan pendidik, memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk mempromosikan seni tari Bali kepada audiens yang lebih luas. Namun, tantangan seperti kurangnya minat terhadap seni tradisional, akses terbatas untuk belajar, dan perubahan nilai budaya akibat globalisasi dapat menghambat upaya pelestarian ini. Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa strategi dapat diterapkan, termasuk integrasi teknologi dalam pendidikan seni, kolaborasi dengan seniman dan komunitas, serta penguatan pendidikan formal dan non-formal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak I Made Perdana Skolastika, S.S.,M.pd., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan dukungannya terhadap pembuatan artikel ini, serta kepada seluruh anggota yang terlibat dalam pembuatan artikel ini sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, D. N., Trisnani, R. P., & Yudhaningtyas, S. P. (2022). Pelatihan Tari Dolanan sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di SD Inklusi. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(4), 767–774.
- Christiani, L. C., & Ikasari, P. N. (2020). Generasi Z dan pemeliharaan relasi antar generasi dalam perspektif budaya Jawa. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 4(2), 84–105.
- Daffa, D. R., Arthuro, D., Fernanda, J. A., & Pratama, M. B. W. (2024). Gen-Z: Eksplorasi Identitas Budaya dan Tantangan Sosial Dalam Era Digital. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 169–183.
- Dewi, I. A. G. P., & Satria, I. K. (2020). Konsep Tri Angga Dalam Belajar Teknik Tari Bali. *WIDYANATYA*, 2(01), 39–46.
- Dewi, N. K. T., Priyanti, N. M. M., & Framudya, I. G. A. P. (2023). Peran Generasi Z

- Sebagai Wadah Pelestarian Budaya Tradisional dalam Mewujudkan Indonesia Emas. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 3, 98–107.
- EB, G. A. (2023). Globalisasi Budaya, Homogenisasi dan Pengaruhnya terhadap Identitas Budaya Lokal. *Janaloka: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2 DESEMBER), 71–80.
- Fahrezi, M. S., Aulia, P. A., & Santoso, G. (2023). Membela Tanah Air dengan Segenap Jiwa: Peran dan Tanggung Jawab Generasi Muda dalam Menjaga Kedaulatan dan Kepentingan Bangsa. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 391–404.
- Jayanti, I. G. A. S., Surata, S. P. K., & Praniti, A. A. I. (2022). Eksplorasi Keanekaragaman Biokultur Masyarakat Adat: Analisis Dokumen Desa Demulih Bangli di Bali dengan ATLAS. ti. *Risenologi*, 7(2), 36–46.
- Lailiyah, N., Sasongko, S. D., & Pradana, D. S. (2024). Sastra Sebagai Jembatan Lintas Generasi: Strategi Pengajaran untuk Menghubungkan Siswa dengan Warisan Budaya. *Efektor*, 11(2), 13–21.
- Mahmani, S. (2024). *Perubahan Prilaku Kaum Milenial Terhadap Nilai Nilai Kearifan Lokal (Studi Deskriptif Terhadap Kaum Milenial Di Desa Kala Kemili Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah)*. UIN Ar-Raniry Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.
- Nurdiyana, T., & Indriyani, P. D. (2023). *Etnokoreologi: Kajian Melalui Antropologi dan Seni Tari-Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka.
- Rahmah, A., Widiyanarti, T., Ahadiyyah, A., Fauzan, A., Chaniago, A. N., Ayala, E. R., & Azahra, K. A. (2024). Adaptasi dalam Komunikasi Antarbudaya: Membangun Jembatan antara Tradisi dan Modernitas. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1(4), 14.
- Sarumaha, M., Telaumbanua, K., & Harefa, D. (2024). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Nias Selatan: Membangun Identitas Budaya pada Generasi Muda. *Jurnal*

Education and Development, 12(3), 663–668.

Suradi, A. (2018). Pendidikan berbasis multikultural dalam pelestarian kebudayaan lokal nusantara di era globalisasi. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 5(1), 111–130.

Sutrisno, A. B., & Syukur, S. W. (2023). Tantangan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19: Analisis Esai Mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan. *Jurnal Dieksis Id*, 3(2), 112–127.

Trisna, A. S., Wahyudin, D., Rusman, R., Riyana, C., & Praghlapati, A. (2022). Kurikulum Kearifan Lokal Bali Berbasis Heutagogy di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(1), 122–135.